

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Islam merupakan agama yang multi-dimensional. Islam memberikan pandangan, keyakinan, dan jalan hidup bagi umat manusia agar mampu mengatasi segala masalah didunia, dan mengantarkan kepada kehidupan kekal bahagia di akhirat kelak. Dalam konteks inilah Islam memberikan tekanan pada keseimbangan kehidupan, yakni memandang kehidupan di dunia sama pentingnya dengan kehidupan di akhirat kelak. Selain itu, Islam pun memandang kehidupan individu sama pentingnya dengan pembangunan kehidupan sosial, mencari nafkah untuk kehidupan dunia sama pentingnya dengan pergi ke masjid untuk beribadah. Maka perlu diingat bahwa didalam harta itu terdapat hak yang harus diberikan kepada mereka yang kurang beruntung dan derajat dalam kemiskinan (Laksono, 2016).

Menurut Khasanah dalam Laksono (2016) dengan demikian Islam adalah agama yang menawarkan pandangan hidup seimbang dan terpadu untuk mengantarkan kepada kebahagiaan hidup melalui aktualisasi keadilan sosial ekonomi dan persaudaraan dalam masyarakat. Disisi lain, Islam juga mempunyai misi untuk menegakkan keharmonisan antar kebutuhan moral dan material. Islam pun menyampaikan ajaran bahwa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia harus bekerja keras supaya terhindar dari kemiskinan dan dapat mencukupi kebutuhan dirinya, dan lebih lanjut agar dapat mengeluarkan sedekah. Dalam Islam, mereka yang tidak berkecukupan mempunyai hak sosial atas kebutuhan mereka. Sebagai mana dijelaskan dalam Qur'an Surat Al:Ma'aarij, 70 ayat 24-25 :

وَالَّذِينَ فِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَّغْلُومٌ ... لِلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

“Dan orang-orang yang didalam hartanya tersedia bagian tertentu, terdapat bagian bagi orang (miskin) yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta)”.

Pandangan yang telah Islam berikan untuk kehidupan umat muslim tentang berbagi hartanya kepada yang membutuhkan salah satunya melalui adanya anjuran Allah SWT dan Rasul agar mengamalkan sedekah.

Sedekah merupakan ibadah yang tidak hanya berhubungan dengan nilai ketuhanan saja namun berkaitan juga dengan hubungan kemanusiaan yang bernilai sosial (*Maliyah ijtimah iyyah*). Sedekah memiliki manfaat yang sangat penting dan strategis dilihat dari sudut pandang ajaran Islam maupun dari aspek pembangunan kesejahteraan umat. Hal ini telah dibuktikan dalam sejarah perkembangan Islam yang diawali sejak masa kepemimpinan Rasulullah SAW. Sedekah merupakan bagian dari kedermawanan dalam konteks masyarakat muslim sebagai wujud kecintaan hamba terhadap nikmat Allah yang telah diberikan kepadanya sehingga seorang hamba rela menysihkan sebagian hartanya untuk kepentingan agama baik dalam rangka membantu sesama maupun perjuangan dakwah Islam.

Masyarakat Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, sedekah sudah seharusnya menjadi kewajiban yang ditunaikan oleh setiap individu yang muslim. Sedekah merupakan ibadah yang mempunyai dimensi ganda, yaitu horizontal dan vertikal. Dimensi horizontal berkaitan dengan bentuk dan pola hubungan antar manusia, sedangkan dimensi vertikal berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan. Sedekah bisa disebut sebagai ibadah sosial. Ibadah sosial merupakan ibadah yang mempunyai efek langsung dengan konteks kehidupan masyarakat sekitar, mengandung nilai gotong royong dan tanggung jawab sosial sehingga diharapkan dapat meratakan pendapatan ekonomi serta menghapus kemiskinan dalam masyarakat.

Sedekah atau dalam bahasa Arab *shodaqoh* yang berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Juga berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridho Allah SWT dan pahala semata. *Shadaqoh* berasal dari kata *shadaqa* yang berarti benar (Mirza, 2013). Menurut Iskandar dalam Mirza (2013) makna

sedekah secara bahasa adalah membenarkan sesuatu. Rasulullah bersabda yang artinya,

”Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. bahwa Rasulullah bersabda: Apabila manusia meninggal dunia, terputuslah (pahala) amal perbuatannya kecuali tiga hal, yaitu sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan, atau anak shaleh yang mendoakannya.” (HR. Muslim, al-Ahaadiits ash-Shahihah, Nashiruddin al-Albani)

Bersedekah merupakan amalan yang terpuji, karena dapat membantu orang lain dari kesusahan dan akan memper-erat antara yang lebih kaya dengan orang yang miskin. Oleh karena itu perintah untuk bersedekah juga tercantum dalam Al-Qur’an dan Hadits, sebagaimana dalam Al-Qur’an surat An-Nisa ayat 114 :

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِنْ نَجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ ۗ
وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya : *“Tidak ada kebaikan dari banyak pembicaraan rahasia mereka, kecuali pembicaraan rahasia dari orang yang menyuruh (orang) bersedekah atau berbuat kebaikan atau mengadakan perdamaian diantara manusia. Barang siapa berbuat demikian karena mencari keridhan Allah, maka kelak Kami akan memberinya pahala yang besar”*.

Sedekah adalah salah satu bentuk syukur seorang hamba kepada Allah atas anugrah nikmat yang diberikan oleh-Nya. Dan cara yang paling tepat bagi seorang hamba untuk bersyukur atas nikmat-Nya adalah dengan memanfaatkan harta benda dalam hal kebaikan karena dicari dan dikumpulkan dengan cara yang baik. Sedekah yang ditunaikan dari sebagian harta yang baik, akan mendidik seseorang menjadi pribadi yang rendah hati, dan belajar hidup bersahaja. Dengan bersedekah berarti mengoptimalkan keberadaan harta benda, menghindari hidup berfoya-foya, boros dan mubazir. Orang-orang yang gemar bersedekah akan didoakan oleh mereka yang mengelola, menyalurkan, dan menerima sedekahnya. Semua

berharap agar orang-orang yang bersedekah selalu diiringi kebaikan dan berkah dari Allah SWT (Mirza, 2013).

Thobroni dalam Mirza (2013) mengemukakan bahwa orang yang gemar bersedekah adalah mereka yang memahami arti kehidupan dalam hidupnya. Di dalam rumus hidupnya, orang yang gemar bersedekah lebih memahami makna pentingnya berbagi kepada sesama, daripada suka menuntut dan meminta yang seringkali bukan haknya. Orang yang kaya mendapatkan kemudahan dan kesempatan yang luas dari Allah untuk mengeluarkan sebagian hartanya bagi orang-orang yang membutuhkan. Sedekah akan membuat amalan ibadah mereka semakin lengkap di mata Allah SWT, dan semakin sempurna untuk kehidupan sosialnya ditengah masyarakat luas.

Mengingat kemajuan peradaban manusia berdampak pada sektor penghidupan di era modern sekarang ini menjadi semakin beragam. Makin banyak jenis-jenis pekerjaan atau profesi yang ada tentu juga berdampak pada meningkatnya sumber pendapatan masyarakat. Namun, dari banyaknya pekerjaan dan profesi yang ada belum menjamin karyawan atau pekerja yang sudah memiliki kondisi ekonomi yang baik untuk mengeluarkan sebagian hartanya dalam bersedekah.

Berangkat dari masalah yang ada, hal ini bisa saja dipengaruhi oleh lingkungan sehari-hari seseorang, misalnya saja lingkungan kerja atau tempat tinggal yang kurang religius, kurang sadarnya masyarakat muslim terhadap sedekah, dan tidak adanya pendalaman pengetahuan yang diberikan tentang agama, maka hal tersebut dapat mempengaruhi masyarakat atau karyawan untuk bersedekah.

Namun di sisi lain dari fenomena yang ada, kita juga dapat mengetahui bahwa telah banyak di dengar pengalaman seseorang yang memiliki kehidupan dan usaha sukses karena gemar mengamalkan sedekah. Ini berarti sedekah juga telah dikenal dan diamalkan dengan baik oleh seseorang maupun sebuah perusahaan.

Salah satu perusahaan yang telah melaksanakan pengelolaan zakat, infak, sedekah di lingkungannya adalah PT. Brantas Abipraya. Sejak tahun 2008 melalui

Keputusan Direksi nomor : 107/D/KPTS/X/2008 tanggal 20 Oktober 2008, yang mana dalam keputusan tersebut menghimbau untuk keaktifan Badan Koordinasi Dakwah Islam selaku pengelola internal perusahaan maka karyawan agar menyisihkan sebagian hartanya untuk zakat, infak, dan sedekah. Setelah observasi pra penelitian yang penulis lakukan di perusahaan tersebut, menurut bapak Joko Triyono selaku salah satu karyawan perusahaan tersebut mengemukakan bahwa sejak adanya surat keputusan saat itu insan PT. Brantas Abipraya terpacu untuk bersedekah walaupun tanpa ada bonus yang diterima langsung dari perusahaan. Contohnya seperti pada saat memasuki bulan Ramadhan, karyawan PT. Brantas Abipraya dengan senang hati menyumbangkan sebagian hartanya untuk kegiatan buka bersama di Masjid Baitul Muhajirin yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Begitu juga pada saat menjelang Hari Raya Idul Fitri secara sukarela karyawan menyumbangkan uang, baju muslim, dan sarung kepada Badan Koordinasi Dakwah Islam yang kemudian mengelolanya.

Hal yang lebih lanjut dikemukakan apabila ada pembagian bonus tahunan yang diberikan oleh perusahaan, maka karyawan dengan keikhlasan hatinya menyisihkan bonus akhir tahunnya untuk sedekah dan diserahkan kepada Badan Koordinasi Dakwah Islam yang selanjutnya dari pihak tersebut menyalurkannya untuk BAZIS DKI Jakarta, sumbangan anak yatim, beasiswa bagi anak karyawan yang kurang mampu, bantuan renovasi masjid maupun pesantren di Jabodetabek, dan kegiatan dakwah lingkungan kantor lainnya.

Fenomena menarik lain yang dijelaskan oleh bapak Joko Triyono bahwa kesadaran beragama yang lumayan baik di lingkungan PT. Brantas Abipraya, sering di setiap kesempatan setelah shalat fardhu dilaksanakan di masjid kantor pusat terdapat pihak-pihak pengurus masjid, pesantren, atau santunan anak yatim sekitar lingkungan kantor yang datang untuk meminta bantuan sedekahnya, dan dengan sukarela jamaah yang kebanyakan dari karyawan PT. Brantas Abipraya mengeluarkan sedekahnya kepada pihak peminta sumbangan tersebut.

Dengan sering adanya pihak yang datang untuk meminta bantuan sedekah ke lingkungan perusahaan tersebut, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa kesadaran karyawan terhadap pentingnya sedekah sudah cukup baik. Dan hal

tersebut tentu memiliki faktor yang melatarbelakangi sehingga karyawan gemar mengamalkan sedekah.

Jika disadari, dari beberapa kantor pusat BUMN bidang konstruksi yang terdapat di Jakarta seperti PT. Wijaya Karya, PT. Waskita Karya, PT. Adhi Karya, PT. Pembangunan Perumahan, PT. Hutama Karya, PT. Istaka Karya, PT. Brantas Abipraya, dan PT. Amarta Karya. Terdapat fenomena yang tidak kalah penting yaitu hanya PT. Brantas Abipraya yang memiliki masjid di lingkungan kantor pusatnya yaitu Masjid Baitul Muhajirin. Dan dari penjelasan bapak Joko Triyono bahwa masjid itu dibangun atas inisiatif kepala perusahaan pada tahun 2008 dan banyak menggunakan dana yang dihasilkan dari sedekah seluruh karyawannya yang pada saat itu terkumpul kurang lebih senilai 800 juta rupiah.

Hal ini tentu menjadi suatu kelebihan suatu perusahaan PT. Brantas Abipraya itu sendiri, dampak dari kesadaran bersedekah yang baik di lingkungan kerja sehingga pada saat itu dapat mengumpulkan dana untuk pembangunan masjid di lingkungan kantornya. Dan tentunya menambah fasilitas yang memadai bagi karyawan itu sendiri untuk melaksanakan ibadah bagi umat muslim di lingkungan perusahaan.

Berangkat dari faktor menarik yang telah dijelaskan di atas hal tersebut menjadi perhatian dan acuan peneliti untuk meneliti lebih jauh dan untuk mengetahui apa saja yang menjadi penggerak dalam diri karyawan PT. Brantas Abipraya dalam mengamalkan sedekah.

Diketahui dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemberian atau sedekah adalah penelitian yang dilakukan oleh Patricia Hughes dan William Luksetich yang berjudul "*Income Volatility and Wealth: The Effect on Charitable Giving*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pendapatan permanen keluarga memiliki efek yang positif kuat dan signifikan secara statistik terhadap total amal sedekah keluarga.

Hal lain yang dapat penulis ambil kesimpulan pada penelitian sebelumnya tentang sedekah, penelitian terdahulu mengemukakan banyak faktor yang dapat mendorong seseorang dalam mengamalkan sedekah, salah satunya yaitu adalah kadar pengetahuan seseorang itu sendiri tentang pentingnya sedekah. Pada sisi

yang lain, seseorang yang memahami bahwa masih ada orang lain yang kekurangan dan perlu di bantu, maka hal itu mendorong seseorang tersebut untuk menyedekahkan hartanya walaupun dirinya sendiri pun mungkin masih berkekurangan.

Faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi seorang karyawan tergerak menjadi pribadi yang dermawan adalah karena faktor lingkungan sehari-hari atau disebut lingkungan kerjanya. Dengan adanya penanaman nilai-nilai rohani yang didapatkan, kebiasaan baik, dan empati yang tinggi terhadap sesama maka hal tersebut dapat membentuk kebiasaan yang kemudian menjadi budaya baik bagi pribadi seorang karyawan dalam mendermakan hartanya.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis bermaksud melakukan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah faktor-faktor independen (Pendapatan, Pengetahuan, dan Lingkungan Kerja) berpengaruh terhadap variabel dependen (Perilaku Bersedekah). Penelitian ini berjudul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karyawan PT. Brantas Abipraya Jakarta dalam Bersedekah.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis sampaikan, maka untuk mengarahkan penelitian ini penulis merumuskan permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengelolaan sedekah di PT. Brantas Abipraya Jakarta ?
2. Bagaimana pengaruh Pendapatan, Pengetahuan, dan Lingkungan Kerja terhadap perilaku bersedekah karyawan PT. Brantas Abipraya Jakarta ?
3. Apa faktor yang dominan mempengaruhi perilaku bersedekah karyawan PT. Brantas Abipraya Jakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, ada beberapa tujuan yang dapat dicapai dari penelitian ini :

1. Mendiskripsikan pengelolaan sedekah di PT. Brantas Abipraya Jakarta.

2. Mendiskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi karyawan PT. Brantas Abipraya Jakarta dalam bersedekah.
3. Mendiskripsikan faktor yang dominan mempengaruhi pembayaran sedekah PT. Brantas Abipraya Jakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dan referensi bagi mereka yang ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai sedekah, terutama dalam melakukan penelitian faktor yang mempengaruhi perilaku bersedekah karyawan di lingkungan kantor, khususnya di Badan Usaha Milik Negara. Dan manfaat untuk PT. Brantas Abipraya sebagai kontribusi positif bagi PT. Brantas Abipraya dan perusahaan lainnya untuk mengetahui lebih jauh tentang perilaku sedekah, terutama faktor yang mempengaruhi perilaku karyawan

2. Manfaat untuk Masyarakat

Diharapkan dapat memberi wawasan lebih terkait dengan hal-hal yang berkaitan dengan sedekah, dapat membuat masyarakat mengerti pentingnya sedekah serta mulai membiasakan bersedekah pada kehidupan sehari-hari.

E. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Pertama : Latar Belakang Masalah, hal ini merupakan gambaran umum, mengenai anjuran Alqur'an dan Rasul tentang pandangan yang Islam berikan untuk kehidupan umat muslim agar berbagi hartanya kepada yang membutuhkan, pengertian bahwa sedekah sebagai salah satu bentuk syukur seorang hamba kepada Allah atas anugerah nikmat yang diberikan oleh-Nya dan cara yang paling tepat bagi seorang hamba untuk bersyukur atas nikmat-Nya, serta permasalahan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya

sedekah, dan juga mengulas penelitian sebelumnya yang mengulas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam bersedekah atau memberikan amal. Dari latar belakang yang ada, maka peneliti mengangkat judul dan melakukan penelitian.

Kedua : Rumusan Masalah, rumusan masalah ini merupakan spesifikasi permasalahan yang akan diteliti namun spesifikasi permasalahan ini setelah melakukan analisis dari permasalahan-permasalahan yang telah diterangkan dilatar belakang sebelumnya, spesifikasi ini dilakukan agar penelitian fokus dan terarah tujuannya serta tidak meluas.

Ketiga : Tujuan Penelitian yaitu tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini berdasarkan dengan rumusan masalah.

Keempat : Manfaat Penelitian, unsur ini dilakukan agar nantinya bisa digunakan oleh para akademis atau praktisi sebagai rujukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi diri seseorang dalam perilaku bersedekah. Dan dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk memberi wawasan lebih terkait dengan hal-hal yang berkaitan dengan sedekah dan dapat membuat masyarakat mengerti pentingnya sedekah serta mulai membiasakan bersedekah pada kehidupan sehari-hari.

Kelima: Sistematika Penulisan, merupakan tatanan penulisan upaya yang dilakukan agar tulisan ini bisa tertata dengan rapi serta memahamkan bagi siapapun yang membacanya.

Keenam : Hipotesis, pada tahap ini peneliti memberikan dugaan atau hipotesis awal terhadap faktor yang di duga dapat mempengaruhi perilaku bersedekah.

Bab II Telaah Pustaka dan Landasan Teori

Pertama : Telaah Pustaka, telaah pustaka merupakan gambaran penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan ini bertujuan sebagai rujukan agar tulisan ini memiliki keabsahan dan tidak melakukan peniruan dan plagiatan.

Kedua : Landasan Teori, pada landasan teori ini peneliti memberikan teori tentang pengertian sedekah, hukum sedekah, macam-macam sedekah, manfaat dan hikmah sedekah, pengelolaan sedekah, dan faktor-faktor penentu pembayaran sedekah.

Ketiga : Landasan Teori, pada landasan teori ini peneliti memberikan teori terkait variabel yang diangkat dalam penelitian ini yaitu pendapatan, pengetahuan, dan lingkungan kerja.

Keempat : Disini peneliti menambahkan sedikit penjelasan terkait yang ada dalam penelitian ini yaitu tentang pendayagunaan sedekah dan perilaku bersedekah.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini peneliti mencantumkan metode penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, skala pengujian variabel, populasi dan sampel penelitian, metode analisis data, dan uji hipotesis.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan

Pada bab ini peneliti memberikan analisis menyeluruh atas penelitian yang dilakukan, hasil statistik yang di interpretasikan dan pembahasan dikaji secara mendalam hingga tercapai hasil analisis dan penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini peneliti memberikan kesimpulan penelitian yang merupakan jawaban dari perumusan masalah dalam penelitian. Selain itu juga berisi saran dari penulis yang berhubungan dengan obyek dan tujuan penelitian serta analisis yang telah dilakukan.

F. Hipotesis

Hipotesis menurut Dajan (2016) adalah teori sementara yang kebenarannya masih perlu diuji, dimana H_0 merupakan hipotesis nol (*null hypothesis*) dan merupakan hipotesis yang akan diuji dan yang nantinya akan diterima atau ditolak tergantung pada hasil eksperimen atau pemilihan sampelnya. H_a merupakan hipotesis alternatif atau hipotesis tandingan (*alternative hypothesis*).

Setelah penulis memahami permasalahan penelitiannya dengan seksama serta menetapkan anggapan dasar dari penjelasan tersebut, maka hipotesis yang bisa diambil dari penelitian ini adalah :

H1= *Pendapatan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku bersedekah karyawan PT. Brantas Abipraya*

H2= *Pengetahuan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku bersedekah karyawan PT. Brantas Abipraya*

H3= *Lingkungan Kerja memiliki pengaruh signifikan dan positif perilaku bersedekah karyawan PT. Brantas Abipraya*

G. Kerangka Berfikir